

ABSTRAK

Sifat apatisme ini kerap kali terjadi di kalangan muda yakni seperti Gen Z. Hal ini disebabkan karena ketidaktertarikannya pada politik serta faktor lain seperti tidak adanya figur pejabat negara yang cukup berwibawa serta berkompetensi dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Kemudian PDP hadir dengan memberikan edukasi politik, dengan mendatangkan bintang tamu yang ambil andil dalam kursi pemerintahan dengan konsep yang mengundang gelak tawa. Acara ini tentunya menarik bagi audience terutama kepada Gen Z yang notabennya penyuka hiburan, dan instan yang artinya kurang menyukai hal-hal yang dikemas secara serius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi Gen Z pada Kanal Youtube Podkaesang Depan Pintu sebagai media edukasi politik pada episode 26,29, dan 30. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi dan teori *encoding-decoding* sebagai pisau analisisnya. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif. Sementara untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung serta online dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi metode dalam uji keabsahan data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa informan yang masuk pada posisi *hegemoni dominan position*. Informan mengaku mendapatkan edukasi politik dari tayangan PDP . Selain itu, ada juga yang masuk pada posisi *opposition position* karena memaknai PDP sebagai tayangan yang masih kurang dalam menyajikan informasi politik tetapi tetap mendapatkan kepuasan bermedia.

Kata kunci: Analisis resepsi, encoding-decoding, edukasi politik, Podkaesang, Generasi Z

ABSTRACT

This apathy often occurs among young people, such as Gen Z. This is due to their disinterest in politics and other factors such as the absence of state officials who are sufficiently authoritative and competent in carrying out their responsibilities. Then PDP was present by providing political education, by bringing in guest stars who took part in the government with a concept that invited laughter. This event is certainly interesting for the audience, especially Gen Z, who actually likes entertainment, and instant entertainment, which means they don't like things that are packaged seriously. The aim of this research is to determine the reception of Gen Z on the Podkaesang Depan YouTube Channel as a medium for political education in episodes 26, 29 and 30. The method used is qualitative with a descriptive approach using reception analysis and theory, encoding-decoding as a tool for analysis. This research uses an interpretive paradigm. Meanwhile, data collection techniques were carried out using observation notes, direct and online interviews and documentation as well as using triangulation methods to test the validity of the data obtained. The results of this research show that there are several informants who entered the position dominant hegemonic position. The informant admitted that he received political education from PDP broadcasts. And there are also those who are in position opposition position because they interpret PDP as a show that is still lacking in presenting political information but still gets media satisfaction.

Keywords: *Reception analysis, encoding-decoding, political education, Podkaesang, Generation Z*